

NASKAH PUBLIKASI
ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK GASTROENTERITIS:
ANSIETAS DENGAN INTERVENSI TERAPI
PUPPET STORYTELLING



DISUSUN OLEH:
NESA DIAN SAPUTRI
NIM.P21087

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 2024

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2024

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK GASTROENTERITIS: ANSIETAS
DENGAN INTERVENSI TERAPI *PUPPET STORYTELLING***

¹Nesa Dian Saputri, ²Endang Zulaicha Susilaningsih

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, ²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Email: nesadiansaputri@gmail.com

ABSTRAK

Gastroenteritis adalah infeksi dari virus, bakteri dan parasit, yang disertai gejala seperti mual, muntah, nyeri abdomen, diare dan tanda-tanda dehidrasi, Dehidrasi atau kekurangan cairan tubuh harus mendapatkan cairan perenteral yang dimana anak dengan Gastroenteritis harus dilakukan hospitalisasi yang dapat menyebabkan ansietas. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak gastroenteritis yang mengalami ansietas dengan intervensi terapi *puppet storytelling*. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengambilan kasus dilakukan pada 30 – 31 Januari 2024 di RSUD Pandanarang Boyolali. Subjek studi kasus ini adalah satu orang pasien anak dengan ansietas. Intervensi yang digunakan pada studi kasus ini adalah *puppet storytelling*, *Puppet storytelling* dilakukan dengan waktu 10 menit selama 2 hari. Instrumen penilaian pada penelitian ini menggunakan kuesioner SCAS (*Spence Children Anxiety Scale*) dan lembar observasi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *puppet storytelling*. Hasil penelitian didapatkan penurunan kecemasan dari skor 53 (kecemasan sedang) menjadi 14 (tidak cemas). Rekomendasi *puppet storytelling* pada anak bisa digunakan untuk mengatasi kecemasan pada anak saat hospitalisasi.

Kata Kunci : Gastroenteritis, Ansietas, Hospitalisasi, *Puppet Storytelling*

Referensi : 19 (2018-2023)

Nursing Study Program of Diploma 3 Programs

Faculty of Health Sciences

University of Kusuma Husada Surakarta

2024

**NURSING CARE FOR CHILDREN WITH GASTROENTERITIS: ANXIETY
WITH PUPPET STORYTELLING THERAPY INTERVENTION**

¹Nesa Dian Saputri, ²Endang Zulaicha Susilaningsih

¹Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences,
University of Kusuma Husada Surakarta,

²Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs

Author's Email: nesadiansaputri@gmail.com

ABSTRACT

Gastroenteritis is an infection caused by viruses, bacteria, and parasites with symptoms such as nausea, vomiting, abdominal pain, diarrhea, and signs of dehydration. Dehydration or lack of body fluids require parenteral fluids where children with gastroenteritis require hospitalization which can cause symptoms of anxiety. The case study aimed to determine the description of nursing care for children with gastroenteritis: anxiety with puppet storytelling therapy intervention. The type of research was descriptive with a case study approach method. The subject was a pediatric patient with anxiety, which was conducted on January 30 - 31, 2024 at Pandanarang Regional Hospital Boyolali. The intervention used in this case study was puppet storytelling. Puppet storytelling was practiced for 10 minutes for 2 days. This study used the Spence Children Anxiety Scale (SCAS) questionnaire and anxiety level observation sheet before and after the puppet storytelling intervention. The results showed a decrease in anxiety from a score of 53 (moderate anxiety) to 14 (not anxious). Recommendation: Puppet storytelling can be used to help reduce anxiety in hospitalized children.

Keywords: Gastroenteritis, Anxiety, Hospitalization, Puppet Storytelling

Reference: 19 (2018-2023)

PENDAHULUAN

Gastroenteritis akut (GEA) merupakan gastroenteritis yang berlangsung dalam waktu kurang dari 14 hari yang mana ditandai dengan peningkatan volume, frekuensi dan kandungan air pada feses yang paling sering menjadi penyebabnya adalah infeksi dari virus, bakteri dan parasit, yang mana disertai gejala seperti mual, muntah, nyeri abdomen, mulas dan tanda-tanda dehidrasi (Suhesti & Zakiudin, 2023).

Gastroenteritis kronis merupakan suatu keadaan meningkatnya frekuensi defekasi dan kandungan air dalam feses dengan lamanya (durasi) sakit lebih dari 14 hari, terjadi karena sindroma malabsorpsi, penyakit inflamasi usus, alergi makanan, intoleransi laktosa atau gastroenteritis non spesifik yang kronis atau sebagai akibat dari penatalaksanaan gastroenteritis akut yang tidak memadai (Kriswantoro *et al.*, 2020).

Menurut UNICEF 2019, kematian anak usia (3-6) tahun akibat gastroenteritis tertinggi kedua di dunia (8%) setelah pneumonia (15%) dan diikuti malaria (5%) Penyebab gastroenteritis akut menurut Bolon (2021) adalah virus: *Rotavirus*, *Adenovirus enteric*, dan virus *Norwalk*, Bakteri *E.coli*, dan *Campylobacter* dapat dikaitkan dengan nyeri perut yang parah dan bisa berlangsung selama berminggu-minggu tanpa pengobatan.

Masalah keperawatan yang sering muncul saat terjadi hospitalisasi pada anak adalah anak akan mengalami ansietas atau kecemasan. Karena, akan mengalami ketakutan bersosialisasi, dimana mereka khawatir melakukan kesalahan di depan orang lain, takut

berbicara dengan orang yang tidak dikenali, takut berbicara di depan orang lain dan lingkungan baru. Kecemasan atau stres pada anak yang menjalani hospitalisasi terjadi akibat berbagai faktor meliputi usia, perubahan kegiatan, lingkungan, keterbatasan mekanisme koping pada anak untuk menghadapi stress, kehilangan kontrol, dan nyeri. Tingkat keparahan kecemasan dan manifestasi klinis kecemasan akibat hospitalisasi pada setiap golongan usia anak juga berbeda. Manifestasi kecemasan akibat hospitalisasi anak usia pra sekolah biasanya berupa reaksi menolak makan, kesulitan untuk tidur, sering menangis, serta jika berpisah dengan orang tua anak akan sering bertanya kapan orang tua akan datang mengunjungi dan menarik diri dari orang lain (Budiyanti *et al.*, 2022).

Pada pasien yang dirawat di rumah sakit, bermain terapeutik dengan *puppet storytelling* akan membantu mengembangkan kontrol terhadap perasaan dan kepercayaan diri anak sehingga anak akan lebih mudah untuk meningkatkan koping (Kostak *et al.*, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pawiliyah & Marlenis (2019) menyatakan terdapat pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap skor kecemasan anak usia pra sekolah.

Dari penjelasan latar belakang diatas yaitu untuk pasien anak dengan gastroenteritis yang mengalami ansietas dilakukan terapi *Puppet Storytelling*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Anak Gastroenteritis: Ansietas Dengan Intervensi Terapi *Puppet Storytelling*".

METODOLOGI STUDI KASUS

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis yang mengalami ansietas menggunakan intervensi terapi *puppet storytelling*.

Subjek yang digunakan adalah satu orang anak yang berusia 3 tahun dengan gastroenteritis yang dirawat dirumah sakit mengalami ansietas. Tempat untuk penelitian atau pengambilan studi kasus berada diruang Mpu RSUD Pandan Arang Boyolali dan waktu pengambilan studi kasus dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024 – 31 Januari 2024.

HASIL STUDI KASUS

Pengkajian studi kasus pada An.N dengan diagnosa medis gastroentritis tanggal 30 Januari 2024 di bangsal Mpu Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali An.N merupakan anak berusia 3 tahun berjenis kelamin perempuan , bertempat tinggal di Hendrikilo, sudah TK, dengan nomor rekam medis 2468xxxx diagnosa medis gastroentritis.

Hasil pengkajian pada tanggal 30 Januari 2024 di ruang Mpu Ny. K mengatakan An. N tidak suka berada di rumah sakit, Ny. K mengatakan An. N takut dengan perawat dan An. N mengalami sulit tidur Ny. K mengatakan An. N gelisah, Ny. K mengatakan An. N sering menangis, Ny. K mengatakan An. N tegang sering memeluk ibunya saat didatangi perawat dan pada tanggal 30 Januari 2024 pada pukul 10.00 WIB diperoleh data Ny. K mengatakan An.N mengalami diare sudah 3x selama berada dirumah dan 2x selama di RS, dengan konsistensi cair berwarna coklat tanpa

lendir dan berampas serta pasien tampak pucat dan lemas.

Dari data diatas penulis dapat merumuskan diagnosis keperawatan yang tepat pada An,N yaitu berupa ansietas berhubungan dengan hospitalisasi (D.0080) dibuktikan dengan data subjektif ibu pasien mengatakan An. N tidak suka berada di rumah sakit, ibu pasien mengatakan An. N takut dengan perawat dan ibu pasien mengatakan An. N mengalami sulit tidur, data obyektif pasien tampak gelisah, pasien tampak menangis, pasien tampak tegang sering memeluk ibunya saat didatangi perawat, ketika ditanya hanya diam (tidak memperhatikan perawat), kontak mata pasien kurang saat diajak interaksi dengan perawat.

Tahap selanjutnya, dengan menyusun rencana keperawatan diharapkan kriteria hasil tingkat ansietas menurun (L.08247) dengan perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, kontak mata membaik, pola tidur membaik dan skor kecemasan menurun. Intervensi keperawatan yang direncanakan oleh penulis meliputi **Observasi**: Identifikasi pilihan tehnik distraksi yang diinginkan. **Terapeutik**: Tehnik distraksi yang dilakukan adalah terapi *puppet storytelling* alasan dilakukan terapi ini karena menurut jurnal yang saya dapatkan terapi *puppet storytelling* bisa membantu menurunkan kecemasan pada anak. **Edukasi**: jelaskan tujuan terapi *puppet storytelling* pada anak dan orang tua, jelaskan prosedur terapi *puppet storytelling* kepada anak dan orang tua dengan bahasa yang mudah dipahami **kolaborasi**-.

Fokus intervensi keperawatan yang dilakukan penulis adalah terapi

puppet storytelling, Terapi ini dilakukan 2 kali dalam 2 hari dengan waktu 10 menit.

Setelah penulis menentukan intervensi keperawatan. Maka, melakukan implementasi keperawatan yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.35 WIB dilakukan terapi *puppet storytelling* pertama dengan mendongeng dengan media boneka tangan dilaksanakan dengan durasi 10 menit, pada *terapi puppet storytelling* pertama didapatkan data subjektif meliputi: keluarga dan anak bersedia melakukan terapi *puppet storytelling*, Data objektif: anak diam tidak menjawab pertanyaan perawat dan tidak memandang ke arah perawat, anak dapat mengikuti dan menyelesaikan dengan baik.

Pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024 pukul 10.25 WIB dilakukan terapi *puppet storytelling* kedua dengan mendongeng tema yang berbeda dengan media boneka tangan dilaksanakan dengan durasi 10 menit, pada *terapi puppet storytelling* pertama didapatkan data **subjektif** meliputi: keluarga dan anak bersedia melakukan terapi *puppet storytelling* kedua, Data **objektif** anak mulai mau menjawab pertanyaan perawat dan sudah mau memandang ke arah perawat, anak dapat mengikuti dengan baik.

Kemudian, setelah melakukan implementasi didapatkan hasil evaluasi pada hari terakhir dengan data pada tanggal 31 Januari 2024 pukul 10.00 WIB setelah dilakukan tindakan *puppet storytelling* diperoleh data (**Subjektif**) meliputi keluarga mengatakan anak masih sedikit rewel, keluarga mengatakan anak sudah tidak takut dengan kedatangan perawat, ibu pasien mengatakan anaknya masih sedikit sulit tidur. Hasil pengukuran skor kecemasan 28 (kecemasan ringan).

Lanjutkan (**Planning**) kedua terapi *Puppet storytelling*, siapkan media dan cerita dongeng yang baru, mendongeng selama 10 menit didapatkan hasil pada anak setelah dilakukan terapi mendongeng, Penilaian akhir pengisian kuisioner post test mendapat skor 14 (tidak cemas) dan anak sudah tenang, anak tidak gelisah, anak tidak tegang saat didatangi perawat, anak mulai dapat diajak komunikasi, kontak mata membaik, hasil (**Analisa**) masalah ansietas dengan skor akhir 14 (Tidak cemas) berhubungan dengan hospitalisasi sudah teratasi. Rencana tindakan (**Planning**) bahwa intervensi dihentikan.

Hal ini menunjukkan sebelum dilakukan tindakan didapatkan skor 53 dengan interpretasi kecemasan sedang dan sebelum dilakukan tindakan hari kedua didapatkan skor 28 dengan interpretasi kecemasan ringan dan setelah dilakukan tindakan hari kedua didapatkan skor 14 (tidak cemas).

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian studi kasus pada An.N dengan diagnosa medis gastroenteritis tanggal 30 Januari 2024 di bangsal Mpu Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali An.N merupakan anak berusia 3 tahun. Hasil pengkajian pada tanggal 30 Januari 2024 pada pukul 10.00 WIB di ruang Mpu Ny. K mengatakan An. N tidak suka berada di rumah sakit, Ny. K mengatakan An. N takut dengan perawat dan An. N mengalami sulit tidur Ny. K mengatakan An. N gelisah, Ny. K mengatakan An. N sering menangis, Ny. K mengatakan An. N tegang sering memeluk ibunya saat didatangi perawat

Berdasarkan jurnal penelitian menunjukkan bahwa anak dengan

Gastroenteritis akut akan menunjukkan gejala seperti demam, perasaan lemah, nafsu makan berkurang (Imara, 2020). Kondisi tersebut memerlukan hospitalisasi agar anak mendapatkan perawatan dan meningkatkan kesehatan (Musdalipa, 2019). Salah satu dampak hospitalisasi pada anak adalah kecemasan (Kaban, 2021).

Diagnosis keperawatan pada kasus ini adalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan lima tanda dan gejala mayor serta satu gejala minor meliputi ibu mengatakan pasien tidak suka berada di rumah sakit, ibu pasien mengatakan anak takut dengan perawat, ibu pasien mengatakan anak sulit tidur (sebelum sakit tidur siang 2 jam dan tidur malam 10 jam, saat sakit tidur siang 1 jam dan tidur malam 8 jam), anak gelisah, anak menangis, anak tegang saat didatangi perawat, anak hanya diam dan tidak memperhatikan saat diajak komunikasi dengan perawat, sering memeluk ayahnya saat didatangi perawat, kontak mata kurang saat diajak interaksi dengan orang asing.

Berdasarkan buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (PPNI, 2017) diagnosis keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Validasi diagnosis keperawatan bisa ditegakkan jika ditemukan skor 80%-100% dari tanda dan gejala mayor pada pasien. (Pujiati, 2021).

Berdasarkan fokus studi kasus ini adalah diagnosis keperawatan adalah ansietas yang bertujuan agar masalah tersebut dapat teratasi. Untuk dapat mengatasi masalah keperawatan yang dilakukan intervensi keperawatan untuk

mengatasi ansietas yang muncul. Tujuan intervensi keperawatan yang disusun yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan kriteria hasil tingkat ansietas menurun (L.08247) dengan perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, kontak mata membaik, pola tidur membaik dan skor *SCAS parent report* menurun.

Intervensi terapi *puppet storytelling* sangat penting bagi anak yang mengalami kecemasan. Kelebihan dari *puppet storytelling* dibanding teknik distraksi lain disebutkan bahwa *puppet storytelling* mampu membantu anak untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan kognitif dengan menggunakan dan meningkatkan imajinasi, mengembangkan kemampuan kreatif dan mencari solusinya (John, 2021).

Implementasi terapi *puppet storytelling* pada pasien menunjukkan penurunan skor kecemasan dari 53 menjadi skor 14. Berdasarkan jurnal penelitian bahwa pemberian terapi *puppet storytelling* merupakan salah satu intervensi keperawatan untuk mengurangi kecemasan pada anak usia 3 tahun akibat hospitalisasi (Hani *et al.*, 2021).

Menurut penulis *puppet storytelling* bisa mendistraksi, mengurangi kecemasan pada anak, membantu anak untuk berimajinasi dan membuat anak semakin tenang, *Puppet storytelling* merupakan kegiatan bercerita atau mendongeng dengan menggunakan media boneka. Saat melakukan terapi *puppet storytelling* anak mengekspresikan perasaan, sehingga anak dapat melepaskan ketegangan (Yanti, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan adalah melakukan terapi *puppet storytelling* pada pasien dilakukan 2 hari dengan waktu 10 menit setiap terapi.

Hasil penelitian keperawatan selama 2 hari diperoleh masalah ansietas berhubungan dengan hospitalisasi teratasi dengan perubahan dari skor kecemasan dari 53 (kecemasan sedang) menjadi 14 (tidak cemas).

Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan terapi *puppet storytelling* dapat menjadikan pedoman Standar Operasional Prosedur (SOP) dirumah sakit untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak *toddler* 3 tahun yang mengalami ansietas hospitalisasi.

2. Bagi Instuti Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam keperawatan, terutama dalam tindakan keperawatan terapi *puppet storytelling* untuk mengatasi ansietas hospitalisasi pada anak.

3. Bagi Klien Dan Keluarga

Diharapkan pasien anak prasekolah dengan penyakit (GEA) yang mengalami ansietas hospitalisasi mampu menangani masalah yang dialami pasien dengan melakukan tindakan terapi *puppet storytelling* dengan media boneka tangan, berbagai bentuk binatang sesuai keinginan anak.

4. Bagi Perawat dan Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam keperawatan, terutama dalam tindakan keperawatan terapi *puppet storytelling* yang dilakukan kurang lebih 10 menit untuk mengatasi ansietas hospitalisasi pada anak, faktor lainnya bisa juga dengan bantuan vidio kartun dan bermain game yang ada di handphone.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyanti, Y., Damayanti, A., Saputra, A., Maidartati, Tania, M., & Kurniawati, N. (2022). Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 138–145.

Kriswantoro, H., Lakitan, B., Lesbani, A., & Wijaya, A. (2020). 5-aminolevulinic acid lessened growth suppression in snap bean (*Phaseolus vulgaris* L.) exposed to shallow water table. *Agrivita*, 42(2), 306–319. <https://doi.org/10.17503/agrivita.v0i0.2308>

Suhesti, E., & Zakiudin, A. (2023). *JUMKES Vol. 1, No. 4, OKTOBER 2023 Hal 249-262*. 1(4).

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017).

Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik, Jakarta : DPP PPNI

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018).

Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, Jakarta : DPP PPNI

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019).

Standar Luaran Keperawatan

Indonesia, Jakarta :DPP PPNI